

COTTAGE DI KAWASAN WISATA PANTAI TELUK ARU KABUPATEN KOTABARU

Winni Ariyanti

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
1810812320002@mhs.ulm.ac.id

Nursyarif Agusniansyah

Program Studi Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Lambung Mangkurat
nursyarif.agusniansyah@ulm.ac.id

ABSTRAK

Pantai Teluk Aru merupakan objek wisata yang terkenal dengan keindahan alam, budaya dan kearifan lokal suku Mandar. Hal tersebut menjadi potensi dan daya tarik pantai Teluk Aru. Tidak adanya fasilitas penginapan serta jauhnya jarak dengan pusat kabupaten menjadikan wisatawan enggan berkunjung. Sehingga perlu adanya sarana akomodasi berupa penginapan yang sesuai dengan karakteristik budaya masyarakat, arsitektur tradisional, serta lingkungan alam. Hasil perancangan berupa cottage yang merupakan hasil eksplorasi dari transformasi elemen rumah tradisional suku Mandar (Biyang) ke dalam bentuk dan rupa yang mengkin. Sehingga cottage ini akan menjadi sebuah fasilitas akomodasi yang dapat memberikan perwujudan budaya masyarakat, arsitektur tradisional serta potensi alam.

Kata kunci: Budaya Mallasuang Manu, Cottage, Pantai Teluk Aru, Rumah Boyang, Suku Mandar.

ABSTRACT

Teluk Aru beach is a tourist attraction that is famous for its natural beauty, culture, and wisdom of the Mandar tribe. This is the potential and attractiveness of the Teluk Aru coast. The absence of lodging facilities and the long distance from the district center make tourists reluctant to visit. So it is necessary to have accommodation facilities in the form of lodging in accordance with the cultural characteristics of the community, traditional architecture and the natural environment. The result of the design is a cottage which is the result of exploration of the transformation of elements of traditional Mandar (Boyang) house into a modern form and appearance. So that this cottage will become an accommodation facility that can provide the embodiment of community culture, traditional

Keywords: Boyang House, Cottage, Mallasuang Manu Culture, Mandar Triblr, Teluk Aru Beach.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan bagian dari sektor industri yang memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki dampak yang positif bagi bangsa dan negara. Sektor

pariwisata dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan kepariwisataan nasional harus menjunjung ciri khas bangsa Indonesia khususnya potensi alam, budaya dan kearifan lokal masyarakat setempat.

Tabel 1. Pertumbuhan pengunjung wisata Kalimantan Selatan tahun 2021

No.	Kabupaten / Kota	Wisatawan Wisatawan	Musim Musim
1	KOTA BANJARMASIN	347.222	681
2	KOTA BANJARMASIN	473.066	2.552
3	KABUPATEN BANJAR	669.371	8
4	KABUPATEN TAPIN	508.530	8
5	KABUPATEN Hulu Sungai SELATAN	89.607	8
6	KABUPATEN Hulu Sungai TENGAH	28.451	1
7	KABUPATEN Hulu Sungai UTARA	162.735	8
8	KABUPATEN BALANGAN	64.814	8
9	KABUPATEN TANALING	0	8
10	KABUPATEN TANAH LAUT	23.752	8
11	KABUPATEN TANAH BUMBU	157.947	8
12	KABUPATEN KOTABARU	516.773	37
13	KABUPATEN BARITO KUALA	17.078	8
TOTAL		2.919.132	3.293

Sumber:

pariwisatakalsel.id/kunjungan-wisatawan-2021

Diakses pada 20/01/2022 18:42 WITA

Berdasarkan data kunjungan wisatawan provinsi Kalimantan Selatan tersebut tentu banyak peluang untuk wisata Kalimantan Selatan, khususnya di kabupaten Kotabaru yang memiliki daya tarik yang kuat dalam bidang pariwisata karena memiliki banyak pulau, pantai, lautan, gunung, lembah, dan daratan yang menarik. Selain itu juga masyarakat yang ada di Kotabaru tidak hanya berasal dari suku dayak dan suku banjar saja namun juga ada yang berasal dari Sulawesi, Jawa, Bali, Nusa Tenggara, dan Sumatera yang juga mempengaruhi keberagaman kebudayaan yang ada. Banyak wisata di Kotabaru yang masih belum terjamah oleh pengelolaan seperti mengenai akses ke lokasi yang masih sangat sulit karena kondisi jalan yang rusak, sarana dan prasarana yang masih sangat minim.

Kecamatan Pulau Laut Kepulauan memiliki banyak desa salah satu yang terkenal yaitu desa Teluk Aru. Desa Teluk Aru memiliki pantai Teluk Aru yang juga merupakan salah satu pantai terbaik yang ada di Kotabaru. Keindahan alam ini ditambah lagi dengan keberadaan unsur budaya yang ada di pantai ini. Pantai Teluk Aru ini berjarak 114 km dari pusat kabupaten Kotabaru. Waktu tempuhnya sekitar tiga sampai empat jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan roda 4 maupun roda 2. Akses jalan menuju ke lokasi ini cukup melelahkan karena kondisi infrastruktur jalannya yang rusak akibat sering dilewati oleh truk pengangkut sawit.

Saat ini pantai Teluk Aru masih dalam proses pengembangan oleh Dinas Pariwisata, Pemuda, dan Olahraga Kabupaten Kotabaru meningkat, maka diperlukan fasilitas akomodasi yang dapat memwadah segala kegiatan wisatawan yang tentunya harus memiliki sentuhan kreatifitas dan inovasi namun tidak meninggalkan nilai lokalitas yang ada, sehingga mampu menjadi daya tarik wisata Pantai Teluk Aru. Pilihan sarana akomodasi yang dirasa tepat adalah cottage yang mampu menunjang sektor pariwisata Pantai Teluk Aru dalam hal fasilitas dan akomodasi penginapan dengan mengutamakan nilai budaya yang ada di desa Teluk Aru.

PERMASALAHAN

Berdasarkan latar belakang, maka dirumuskan permasalahan arsitektural yaitu **bagaimana rancangan fasilitas akomodasi berupa cottage yang sesuai dengan karakteristik arsitektur tradisional setempat sebagai perwujudan nilai budaya masyarakat desa Teluk Aru sehingga dapat menjadi wadah akomodasi wisatawan berupa menginap, rekreasi alam, dan budaya?**

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka pada perancangan ini meliputi tinjauan objek dan tinjauan arsitektural.

A. Tinjauan Cottage

Cottage adalah jenis akomodasi berupa bangunan massa banyak yang berada di sekitar pantai ataupun danau yang disewakan untuk keluarga maupun individu yang dilengkapi fasilitas rekreasi (Dennis L. Foster, 1997). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan Cottage adalah sebuah kawasan resort yang terdiri dari kluster-kluster cottage dengan fungsi utama yaitu memberikan jasa penginapan serta didukung oleh fasilitas rekreasi, hiburan, olahraga dan perawatan tubuh yang memiliki pemandangan indah, dengan panorama alam dan jauh dari keramaian kota.

B. Tinjauan Arsitektural

1. Tinjauan Metode Transformasi

Menurut Josef Prijotomo, transformasi artinya perubahan dari benda asal menjadi benda jadinya. Baik perubahan yang sudah tidak memiliki atau memperlihatkan kesamaan atau keserupaan dengan bentuk asalnya, maupun perubahan yang benda jadinya. Baik perubahan yang sudah tidak memiliki atau memperlihatkan kesamaan atau keserupaan dengan bentuk asalnya, maupun perubahan yang benda jadinya masih menunjukkan petunjuk benda asalnya. Transformasi merupakan proses perubahan dalam bentuk atau struktur yang disesuaikan dengan lingkungan tanpa menghilangkan identitas aslinya. (Ching, 2007).

2. Tinjauan Meng-kini

Menurut Prijotomo, meng-kini memiliki dua tuntutan yakni:

- Mengkini yakni dituntut untuk menghadirkan rancangan yang masa kini namun tetap me- Nusantara.
- Mengglobal yakni dituntut menghadirkan rancangan yang telah menggunakan teknologi, material modern, serta tidak menghadirkan lagi rancangan yang tradisional.

PEMBAHASAN

A. Lokasi

Lokasi perancangan cottage di kawasan wisata Pantai Teluk Aru berada di desa Teluk Aru, Kecamatan Pulau Laut Kepulauan, Kabupaten Kotabaru dengan titik koordinat 4°00'32.0"S 116°09'53.3"E.



Gambar 1. Lokasi Tapak Perancangan Cottage
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Dalam memiliki lokasi perancangan terdapat analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) terhadap tapak untuk mendapatkan lokasi

perancangan secara optimal, sebagai berikut:

Kekuatan Tapak (Strengths)

- Tapak berada di kawasan wisata yang memiliki pemandangan alam yang sangat baik.
- Tapak memiliki bentuk yang unik untuk pengaturan massa bangunan yang beragam.

Kelemahan Tapak (Weakness)

- Tapak berada jauh dari pusat kabupaten.
- Tapak memiliki akses yang kurang memadai.

Potensi Tapak (Opportunities)

- Berpotensi menjadi sarana akomodasi yang berbeda dari sarana akomodasi lainnya karena berada di kawasan wisata yang memiliki nilai potensi alam dan budaya.

Ancaman Tapak (Thread)

- Lingkungan sekitar kawasan yang sunyi dan gelap pada saat malam hari dapat mengundang tindak kriminalitas.
- Lingkungan sekitar kawasan merupakan alam yang indah sehingga akan ada kemungkinan alam tercemar akibat tindakan wisatawan/ pengguna yang sembarangan.

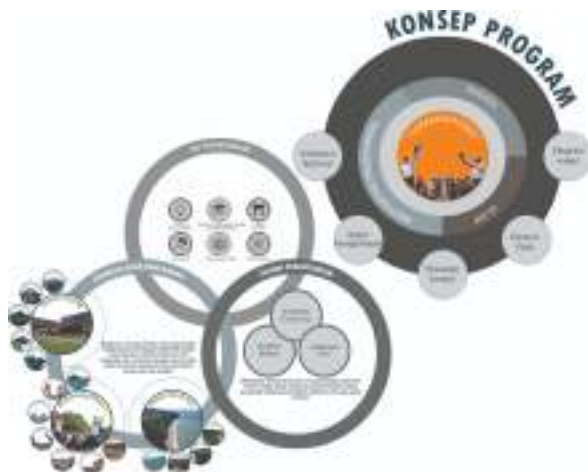
B. Konsep

1. Konsep program

Untuk membuat rancangan cottage di kawasan wisata pantai teluk aru yang sesuai dengan **karakteristik budaya masyarakat dan arsitektur tradisional serta lingkungan alam setempat sehingga dapat menjadi wadah akomodasi wisatawan berupa menginap, rekreasi alam, dan budaya**, maka dirumuskan konsep "**Tomanurung**" sebagai konsep program yang akan membentuk karakter **cottage** dalam hal **fungsi, wujud, ruang, dan tatanannya**.

Konsep “**Tomanurung**” dirumuskan berdasarkan pertimbangan objek utama yaitu Cottage. **Tomanurung** sendiri diambil dari bahasa Mandar yang berarti “**orang yang tiba tiba muncul di suatu tempat**”. Penggunaan konsep **Tomanurung** sendiri terinspirasi dari konsep “**Regionalisme**” yang berarti tamu, secara makna sama dengan cottage yang merupakan fasilitas akomodasi yang disiapkan untuk **tamu**.

Untuk mewujudkan konsep ini perlu adanya metode **transformasi (Rob Krier)** sehingga dalam proses pengubahan akan mengarah pada kegiatan eksplorasi dalam menemukan varian bentuk dan rupa sehingga menghasilkan sebuah desain cottage yang dapat menghadirkan wujud Boyang kedalam bangunan yang **baru/mengkini**.



*Gambar 2. Konsep Program
Sumber: Pribadi (2022)*

Penggunaan metode transformasi pada perancangan ini ada pada penggunaan ruang, bentuk dan tatanan pada kawasan. Transformasi fungsi ruang yang mengacu pada konsep persamaan fungsi dan sifat rumah Boyang dengan cottage. Pada proses ini, sifat rumah Boyang mungkin akan mengalami proses interlasi dengan fungsi cottage.



*Gambar 2. Metode Perancangan
Sumber: Pribadi (2022)*

Dari proses diatas akan dapat digambarkan fungsi ruang cottage akan menyisipi rumah Boyang yang mengkini, dan proses ini disebut dengan transformasi. Konsep tomanurung dihadirkan pada kemiripan fungsi yaitu sama sama menjadi pernaungan yang mewadahi aktivitas yang cenderung sejenis.

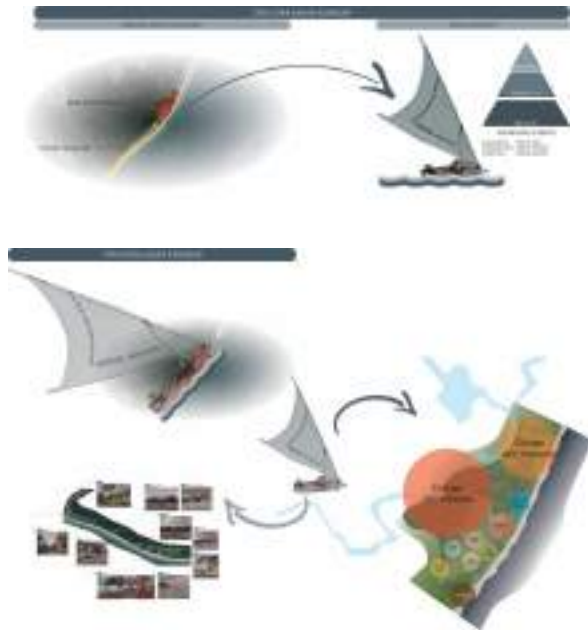
2. Konsep rancangan

Konsep rancangan merupakan gagasan yang digunakan sebagai solusi dari permasalahan arsitektur.

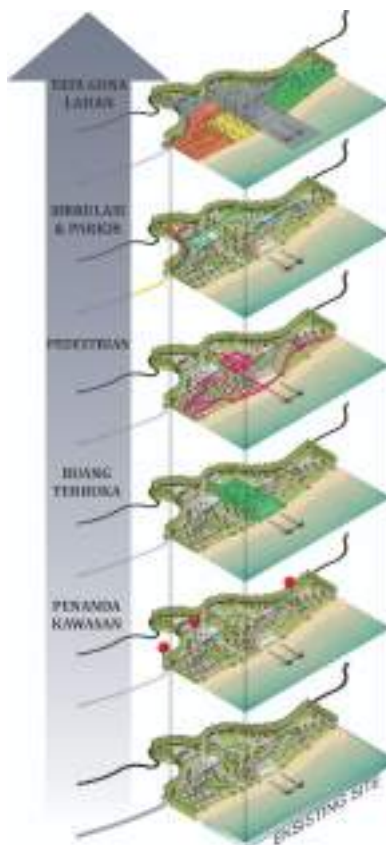
1) Tata Guna Lahan Kawasan

Konsep tata guna lahan kawasan berasal dari perahu katir yang ditransformasikan ke dalam kawasan. Yang mana pada bagian cottage merupakan bagian layar. Bagian layar merupakan bagian penting yang harus ada pada perahu, bagian layar pada perahu katir berfungsi sebagai pendorong perahu katir agar bisa berlayar. Secara makna, cottage merupakan pendorong agar objek wisata pantai Teluk Aru dan budaya Mallasuang Manu dapat dikenal lebih luas serta dapat tetap dilestarikan.

Setiap zona pada kawasan ini saling melengkapi satu sama lain agar dapat menjadi satu kesatuan. Kawasan ini memiliki 3 pembagian zonasi yang sesuai dengan kosmologi semesta yang dipercaya masyarakat yang kemudian digambarkan melalui bentuk perahu katir.



Gambar 4. Konsep Tata Guna Lahan
Sumber: Pribadi (2022)
2) Konsep Tata Guna Lahan



Gambar 5. Konsep Tata Guna Lahan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

3) Konsep Penataan Bangunan



Gambar 6. Konsep Penataan Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

4) Konsep Zonasi Kawasan



Gambar 7. Konsep Zonasi Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)
A. Zona Cottage Ada Tobeasa Tipe A



Gambar 8. Konsep Zonasi Kawasan Cottage
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

B. Zona Cottage Ada Tobeasa Tipe B



Gambar 9. Konsep Zonasi Kawasan Cottage
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

C. Zona Cottage Ada Tomaroya



Gambar 10. Konsep Zonasi Kawasan Cottage
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

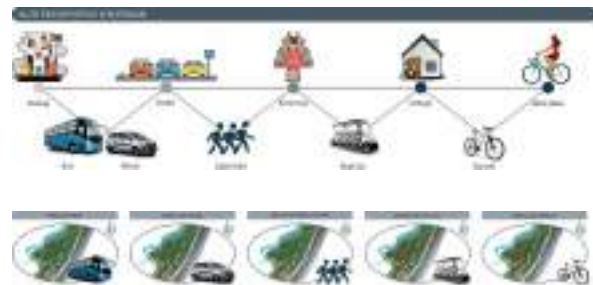
D. Zona Rekreasi Umum



Gambar 11. Konsep Zonasi Kawasan Rekreasi
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

5) Konsep Transportasi Kawasan

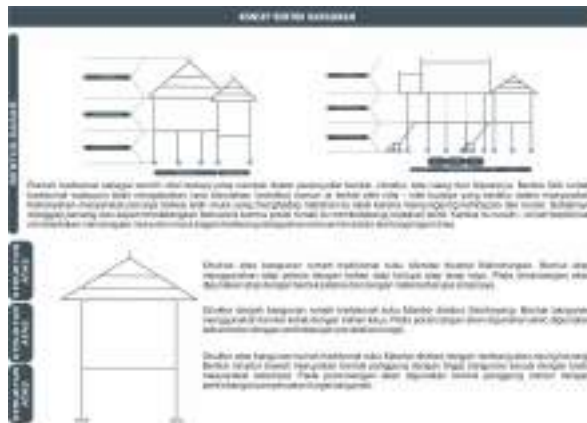
Pantai Teluk Aru merupakan kawasan yang masih sangat asri Kondisi alam yang masih sangat alami ini perlu diperhatikan dengan meminimalkan kendaraan bermotor masuk ke dalam kawasan. Semua kendaraan bermotor diharapkan tidak memasuki kawasan untuk mengurangi emisi karbon. Sehingga transportasi pada kawasan menggunakan buggy car untuk mengantarkan wisatawan ke cluster cottage maupun ke fasilitas penunjang lainnya. Selain itu, wisatawan bisa menggunakan sepeda untuk mengelilingi kawasan cottage.



Gambar 12. Konsep Transportasi
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

6) Konsep Ruang dan Bentuk

Konsep ruang dan bentuk mengadaptasi rumah Boyang (rumah tradisional suku Mandar) yang kemudian disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas penghuni, demikian pun dalam wujudnya yang mengkini, penyesuaian kebutuhan ruang menjadi hal utama dalam representasi kekiniaannya sebagai cottage.



Gambar 13. Konsep Tataan Massa
Sumber: Analisis Pribadi (2022)
7) Konsep Aktivitas Pendukung

Cottage di kawasan wisata pantai teluk aru selain memiliki keindahan alam juga memiliki aktivitas pendukung yang dapat mendukung kegiatan wisatawan.



Gambar 14. Konsep Aktivitas Pendukung
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

HASIL

Hasil perancangan cottage di kawasan wisata pantai Teluk Aru dengan penerapan konsep Tomanurung ditunjukkan pada gambar berikut ini.



Gambar 15. Situasi Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 16. Siteplan Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 17. Tampak Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 18. Potongan Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 19. Perspektif Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 20. Perspektif Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 21. Perspektif Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 22. Perspektif Gerbang Kawasan
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 23. Perspektif Lokasi Parkir
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 24. Perspektif Bangunan Penerima
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 25. Perspektif Ruang Terbuka
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 26. Perspektif Bangunan Serbaguna
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 27. Perspektif SPA & Massage
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 28. Perspektif bangunan Rekreasi
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 29. Perspektif Restaurant
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 30. Perspektif Cafe dan Bar
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 31. Perspektif Toilet Umum
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 32. Perspektif Toilet Umum
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 33. Perspektif Bangunan Sanitasi
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 34. Perspektif House Keeping Cottage
Ada Tobeasa
Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 35. Perspektif House Keeping Cottage
Ada Tomaroya
Sumber: Analisis Pribadi (2022)

Sumber: Analisis Pribadi (2022)

KESIMPULAN

Pantai Teluk Aru merupakan objek wisata yang terkenal dengan keindahan alam, budaya dan kearifan lokal suku Mandar. Hal tersebut menjadi potensi dan daya tarik tersendiri bagi pantai Teluk Aru. Namun tidak adanya fasilitas penginapan serta jauhnya jarak pantai ini dengan pusat kabupaten menjadikan wisatawan enggan berkunjung. Sehingga permasalahan perancangan yang diangkat adalah bagaimana rancangan fasilitas akomodasi berupa cottage yang sesuai dengan karakteristik arsitektur tradisional setempat sebagai perwujudan nilai budaya masyarakat desa Teluk Aru sehingga dapat menjadi wadah akomodasi wisatawan 10 berupa menginap, rekreasi alam, dan budaya?

Untuk memecahkan permasalahan ini digunakan metode Transformasi dengan proses pengubahan bentuk bangunan tradisional suku Mandar yaitu rumah Boyang ke dalam bentuk bangunan yang baru/meng-kini. Adapun konsep yang ditawarkan adalah konsep Tomanurung. Konsep ini dihadirkan atas dasar kemiripan fungsi yaitu sama sama menjadi pernaungan yang mewadahi aktivitas yang cenderung sejenis. Konsep ini menekan pada 3 hal yaitu arsitektur tradisional, budaya, dan alam. Dengan mengangkat substansi kultural (pandangan hidup, kepercayaan, persepsi, dan etos kebudayaan masyarakat setempat), Makna Ruang dan Tempat, Kesatuan (ruang luar dan ruang dalam), Elemen Fisik (alam), dan Ekspresi wujud (wujud bentuk bangunan).

Dengan demikian, konsep Tomanurung dengan metode Transformasi



Gambar 36. Perspektif Cottage Ada Tomaroya Tipe A

Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 37. Perspektif Cottage Ada Tomaroya Tipe B

Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 38. Perspektif Cottage Ada Tobeasa Tipe A

Sumber: Analisis Pribadi (2022)



Gambar 39. Perspektif Cottage Ada Tobeasa Tipe B

membuat rancangan cottage di kawasan wisata Pantai Teluk Aru menjadi menarik dan unik dari sisi fungsi, wujud dan tatanannya. Sehingga cottage ini dapat menjadi sebuah fasilitas akomodasi yang dapat memberikan perwujudan budaya masyarakat, arsitektur tradisional serta pemanfaatan potensi alam setempat.

DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku dan Jurnal

- Abdillah, D. (2016). Pengembangan wisata bahari di pesisir pantai Teluk Lampung. *Jurnal Destinasi Kepariwisata Indonesia* Vol, 1(1), 45-66.
- Amelia, R. H., Hardiana, A., & Suroto, W. (2021). RESORT DI TANJUNG KELAYANG, KABUPATEN BELITUNG DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME. *Senthong*, 4(1).
- Echols, J.M. , dan Shadily, H. (2003). *Kamus Inggris Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Farel, R. R., Suroto, W., & Hardiana, A. RESORT HOTEL DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR REGIONALISME DI KAWASAN WISATA MANDEH, SUMATERA BARAT. *ARSITEKTURAL*, 15(2), 439-446.
- Khusrizal, K., Basyaruddin, B., Mulyanto, M., & Rauf, A. (2012). Karakteristik Mineralogi Tanah Pesisir Pantai Aceh Utara yang Terpengaruh Tsunami. *Bionatura*, 14(1), 218372.
- Oktora, F., & Sudarwanto, B. (2012). Hotel Resort Di Kawasan Mandeh Kabupaten Pesisir Selatan Sumatera Barat. *Imaji*, 1(3), 415-422.
- Rohmawati, A. S., Roychansyah, M. S., & Hatmoko, A. U. (2007). Identifikasi Pendekatan Regionalisme Dalam Arsitektur Hotel Kontemporer Di Yogyakarta. In *Seminar Nasional "Kearifan Lokal Dalam Keragaman Untuk Pembangunan Indonesia* (pp. 43-50).
- Ridwan, Muhammad, Zulphiniar Priyandoko, DS dan Usup H. Soemantri, DS. (2010). Arahkan Penataan Kawasan Tepi Air Waterfront) Sungai Musi Sebagai Pengembangan Kawasan Pariwisata.
- Senasaputro, B. B. (2017). Kajian Arsitektur Regionalisme; Sebagai Wacana Menuju Arsitektur Tanggap Lingkungan Berkelanjutan. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 10(2), 73-84.
- Soedigdo, D. (2010). ARSITEKTUR REGIONALISME (TRADISIONAL MODERN). *Jurnal Perspektif Arsitektur*, 5(01), 26-32.
- Senasaputro, B. B. (2017). Kajian Arsitektur Regionalisme; Sebagai Wacana Menuju Arsitektur Tanggap Lingkungan Berkelanjutan. *Ultimart: Jurnal Komunikasi Visual*, 10(2), 73-84.
- Sastrawan, I. G. A., & Sunarta, I. N. (2014). STRATEGI PENGEMBANGAN POTENSI WISATA BAHARI DI PANTAI CRYSTAL 11 BAY DESAK TI, KEC. NUSAPENID A, KAB. KLUNGKLUNG. *Jurnal Destinasi Pariwisata ISSN*, 2338, 8811.
- Sudarwani, M. M., Gufron, M., & Sasmito, A. (2015). Perancangan Kawasan Wisata Pantai Di Jepara (Dengan pendekatan konsep Arsitektur Waterfront Frank Lloyd Wright). *Journal of Architecture*, 1(1), 1-20.
- Sunaryo, Bambang, 2013. *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*, Yogyakarta: Gava Media.
- (Tahir, M. (2005) *Pemanfaatan Ruang Kawasan Tepi Pantai Untuk Rekreasi Dalam Mendukung Kota Tanjungpinang Sebagai Waterfront City*. Tesis. Universitas Diponegoro.)
- AD. (2014). Task in The Advanced Architectural Design. *Dwelling Typologies*, 256-261.

Website

- Aditya, Panca. (2010, February 28) *Jenis-Jenis Pola Pembelajaran*. Diambil kembali dari gooddesignforlife.blogspot.com/2010/02/jenis-jenis-pola-sirkulasi.html
- Amy, Nur. (2011, Juni 10) *Prinsip-Prinsip Membaca*. Diambil kembali dari nuramy.blogspot.com/2011/06/prinsip-prinsip-membaca.html
- Arsitur (2018, September). *Arsitektur Metafora*. Diambil kembali dari arsitur.com/2018/09/arsitektur-metafora-lengkap.html
- Azis, Abd. Syamsurijal. Julianti. (2012, Desember 07) *Problematika dalam pembelajaran*. Diambil kembali dari jalboeghiz.blogspot.com/2012/12/problematika-dalam-pembelajaran.html
- Cornelia, Verina. (2018, November 06) *News Nasional*. Diambil kembali dari Kompas.com: Kompasiana.com/verinacornelia1703/5bcfdb47aeebe105a277cea7/ini-dia-3-hal-yan-g-bisa-kamu-lakkan-di-perpustakaan-uajy?page=1

Nathanssu. (2012, Februari 17) *Membaca*.
Diambil kembali
bacacepat.com/membaca/
Prisma, Dony. (2012, Mei 28) *Definisi
perpustakaan Digital-Digital Library*.
Diambil kembali dari
donyprisma.wordpress.com/2012/05028/d
efinisi-perpustakaan-digital-digital-library/
Wikipedia (2020, Mei 03) *Definisi Perpustakaan
Digital*. Diambil kembali dari
id.wikipedia.org/wiki/perpustakaan_digital

Undang Undang

Perda No 11 Tahun 2013 Tentang Rencana Induk
Pembangunan Kepariwisata Daerah
Tahun 2013 - 2028
Undang- undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang
Kepariwisata.
Keputusan Presiden RI No.32 tahun 1990
tentang Pengelolaan Kawasan Lindung.
Rencana Strategis Kemenparekraf/ Parekraf
2020-2024

Wawancara

Ronald (Kasi Bidang Destinasi, Disparpora
Kabupaten Kotabaru) diwawancarai oleh
penulis, 18 September 2021
Sudarman (Kepala Desa Teluk Aru)
diwawancarai oleh penulis, 18 September
2021
Arsan (Ketua Bumdes Teluk Aru) diwawancarai
oleh penulis, 18 September 2021
Agus Salim (Wisatawan) diwawancarai oleh
penulis, 5 September 2021 – 5 Januari
2022